

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Ketut Ita dan I Ketut Suryanawa (2019)

Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi dan menguji secara empiris pengaruh opini auditor yang merupakan faktor eksternal, dan pertumbuhan penjualan yang merupakan faktor internal perusahaan pada nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2013-2017. Sampel berjumlah 17 perusahaan dipilih secara *purposive*, sehingga diperoleh 85 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) opini auditor tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. 2) Pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian memiliki implikasi teoritis yaitu dapat mendukung teori sinyal serta menjadi sumber referensi penelitian lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Implikasi

praktisnya yaitu menjadi bahan pertimbangan bagi investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan bisnis.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel pertumbuhan penjualan.
2. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah teknik analisis data regresi linier berganda.
3. Kesamaan teknik pengambilan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu variabel opini auditor dan pertumbuhan penjualan sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan variabel *Corporate Social Resaponbility, (CSR), Sales Growth* dan *Capital Intensity (CI)*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian saat ini adalah menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2015, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

2. Ida ayu dan I ketut sujana (2019)

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan (studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016). Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Data populasi penelitian sebanyak 30 perusahaan dengan sampel pengamatan sebanyak 5 perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Analisis data diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel pertumbuhan penjualan.
2. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah teknik analisis data regresi linier berganda.
3. Kesamaan teknik pengambilan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian saat ini adalah variabel *Corporate Social Resaponbility (CSR)*, *Sales Growth* dan *Capital Intensity (CI)*.
2. Sampel peneliti terdahulu menggunakan data seluruh perusahaan Telekomunikasi sudah *Go Public* yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2016, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

3. Untung Sriwidodo dan Surmayanto (2019)

Penelitian ini untuk menganalisis signifikansi pengaruh ROE, CSR, dan GCG terhadap nilai perusahaan. Hipotesis penelitian ini adalah diduga ada pengaruh signifikan ROE terhadap nilai perusahaan, pengaruh signifikan CSR terhadap nilai perusahaan dan pengaruh signifikansi GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan pada website masing-masing perusahaan sampel. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 34 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR dan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah teknik analisis data regresi linier berganda.
3. Kesamaan teknik pengambilan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan dalam peneliti terdahulu yaitu *Return On Equity*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian saat ini adalah variabel *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth* dan *Capital Intensity*.
2. Sampel peneliti terdahulu menggunakan data metode survei. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2015-2016, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

4. Yessi yunelia,dkk (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai *variable intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2017. CSR diukur dengan menggunakan Indeks GRI G4 dengan indikator sebanyak 91 buah. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang terbit secara konsisten selama tahun 2013 – 2017. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi berupa pentingnya bagi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan secara berkala, sehingga dapat diketahui seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah teknik analisis data regresi linier berganda.

3. Kesamaan teknik pengambilan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan periode yang sama yaitu tahun 2013-2017

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu nilai perusahaan dan kinerja keuangan sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan variabel, *Corporate Social Responsibility*, *sales growth* dan *capital intensity* (CI).
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian saat ini adalah menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Putri yanindha dan denies priantinah (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Non*

Performing Loan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (2) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (3) *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (4) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (5) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan (6) Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah teknik analisis data regresi linier berganda.
3. Kesamaan teknik pengambilan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel

independen yang digunakan pada penelitian saat ini adalah variabel *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth* dan *Capital Intensity (CI)*.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian saat ini adalah menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2015, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

6. Wendy Salim Saputra (2018)

Memaksimalkan kepentingan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya penerapan tata kelola perusahaan yang baik, memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan sehingga tidak bersinggungan serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki pada penerapan tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit, pengungkapan *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* serta memeriksa pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 Metode statistik dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis*, dimana variable independen berupa proporsi komisaris independen, jumlah komite audit, *coporate social responsibility disclosure (CSR)* dan *intellectual capital* yang diproksikan dengan *value added intellectual*

capital (VAIC). Sedangkan variable dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan proporsi dewan komisaris independen, *coporate social responsibility disclosure* dan *value added intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel *Corporate Social Responsibility*.
2. Kesamaan teknik pengambilan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian saat ini ialah variabel *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth* dan *Capital Intensity* (CI).
2. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis *multiple regression analysis* sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan

dalam penelitian saat ini adalah menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2014-2016, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

7. Dea Putri dan Gede Suarjaya (2017)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis: (1) Pengaruh profitabilitas terhadap *CSR*. (2) Pengaruh profitabilitas dan *CSR* terhadap nilai perusahaan. (3) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *CSR*. Populasi yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan dengan jumlah 120 pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode *observasi non partisipan* yang diambil dari data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini yaitu: (1) Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *CSR*. (2) Profitabilitas dan *CSR* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui *CSR*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *CSR* dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada, Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu profitabilitas. sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian saat ini ialah menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth* dan *Capital Intensity* (CI).
 2. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis jalur (*path analysis*) sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.
 3. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian saat ini adalah menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 4. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2014, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.
8. **Faradila wily, dkk (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Earning Per Share*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu pada perusahaan industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2015.

Sampel diambil dari populasi melalui metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 17 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Dari hasil uji t pada penelitian disimpulkan bahwa Eps berpengaruh negatif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, *Leverage*, *Sales Growth* berpengaruh negatif tidak signifikan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu Eps, ukuran perusahaan, profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel pertumbuhan penjualan.
2. Kesamaan sampel yang digunakan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan sampel yang sama yaitu perusahaan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Eps, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, *Sales Growth*, kebijakan dividen. sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian saat ini ialah menggunakan variabel *Corporate social resaponbility* (CSR), *Sales Growth* dan *Capital Intensity* (CI).

2. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi sederhana sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.
3. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2015, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

9. **Wahidah Abdullah, dkk (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari 3 komponen yaitu corporate social responsibility, Ukuran Perusahaan dan Interest Based Debt terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu corporate social responsibility, Ukuran Perusahaan dan Interest Based Debt sebagai variabel independen serta Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari JII. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 7 perusahaan manufaktur. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode nonprobabilitas yaitu purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil dari pengujian hipotesis didalam penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *Interest Based Debt* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah teknik analisis data regresi linier berganda.
3. Kesamaan teknik pengambilan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. variabel yang digunakan dalam penelitian Wahidah Abdullah dan Reskianti Hamid (2017) independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Interest-Based Debt* dan ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth* dan *Capital Intensity* (CI) sebagai variabel independen.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian saat ini adalah menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2016, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

10. Fatimah, dkk (2017)

Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh: intensitas modal terhadap penghindaran pajak; kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak; dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah purposive sampling karena penelitian ini memiliki kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode purposive sampling jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 53 buah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, hasil penelitian ini menunjukkan Intensitas Modal dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. Hasil pengujian terhadap variabel Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian Fatimah, dkk (2017) dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan intensitas modal sebagai variabel independen.

2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terkait.
3. Kesamaan teknik pengambilan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian Fatimah, dkk (2017) adalah menggunakan perusahaan barang konsumsi sedangkan dalam peneliti saat ini adalah menggunakan sampel perusahaan sub sektor *Food and Beverage*.
2. variabel yang digunakan dalam penelitian Fatimah, Dkk (2017) independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kompensasi eksekutif dan kualitas audit sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan variabel *corporate social responsibility (CSR)* dan *sales growth* sebagai variabel independen.
3. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2015, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

11. Ketut ratna dan ida bagus (2016)

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris peran CSR dalam memediasi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dengan nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Metode penentuan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah 150 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel yang memiliki pengaruh langsung pada nilai perusahaan adalah variabel ukuran perusahaan, yang berpengaruh secara positif dan variabel CSR yang berpengaruh secara negatif. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh langsung pada CSR hanya variabel ukuran perusahaan, yang berpengaruh secara positif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, juga ditemukan bahwa CSR tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. variabel yang digunakan dalam penelitian Ketut Ratna dan Ida Bagus (2016) dengan penelitian saat ini yaitu independen yang digunakan sama menggunakan variabel *corporate social responsibility* (CSR).
2. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah teknik analisis data regresi linier berganda.
3. Kesamaan teknik pengambilan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *Corporate social resaponbility*, dan pemediasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *Leverage*. sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian saat ini ialah menggunakan variabel *Corporate social resaponbility* (CSR), *Sales Growth* dan *Capital Intensity* (CI).
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian saat ini adalah menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2014, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

12. Cyirillius Martono (2013)

Tujuan peneliti ini untuk empat proksi rasio-rasio persaingan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Proksi tersebut meliputi profitabilitas industri, rasio leverage keuangan tertimbang, rasio intensitas modal tertimbang dan pangsa pasar. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia sejak 1994-1997 dengan total sampel per tahun sebanyak 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *pooling* data. Uji t dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, tiga variabel, yaitu ROA industri, intensitas modal tertimbang, dan leverage keuangan tertimbang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Kedua, tiga variabel, yaitu

ROE industri, leverage keuangan tertimbang, dan pangsa pasar terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ketiga, berdasarkan nilai R², hasil analisis regresi ROE lebih robust dibandingkan hasil analisis regresi ROA. Keempat, profitabilitas industri terbukti superior dalam menjelaskan ROA, sedangkan variabel yang *superior* dalam menjelaskan ROE adalah rasio leverage keuangan tertimbang.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Capital Intensity*.
2. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah teknik analisis data regresi linier berganda.
3. Kesamaan teknik pengambilan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Profitabilitas, *Rasio leverage*, *Capital Intensity*. sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian saat ini ialah menggunakan variabel *Corporate social resaponbility (CSR)*, *Sales Growth* dan *Capital Intensity (CI)*.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian saat ini adalah menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 1994-1997, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling, 1967:32 menyatakan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manager sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Hubungan tersebut dapat terwujud ketika ada perjanjian atau kontrak antara satu pihak atau lebih *principal* dimana *principal* memberi perintah kepada agen untuk melakukan jasa atas kepentingan *principal* dengan memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola dan membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Brundy, 2014:4). Pemberian wewenang tersebut secara tidak langsung membuat agen memiliki kewajiban dalam mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambilnya terhadap pengguna laporan keuangan baik investor, pemegang saham, *stakeholders* maupun kreditor. Masalah keagenan dapat terjadi dalam 2 bentuk hubungan, yaitu: (1) antara pemegang saham dan manajer dan (2) antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

Teori agensi juga menyatakan bahwa terdapat pemisahan fungsi antara *principal* dengan agen. Perusahaan yang dikelola oleh mereka bukan pemilik akan cenderung terdapat perbedaan keinginan, utilitas, serta kepentingan antara *principal* dengan agen. Perbedaan ini disebut dengan permasalahan agensi (*agency problem*) yang mengarah pada ketidakseimbangan informasi karena agen biasanya memiliki informasi yang lebih dominan dibandingkan dengan *principal* tentang perusahaan sehingga informasi dominan yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan sebagian informasi kepada *principal*. Pada kondisi ini, agar agen bertindak sesuai dengan keinginan dari *principal*, maka *principal* perlu untuk mengeluarkan biaya-biaya dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan dari agen, memberi gaji, dan kompensasi yang sesuai kepada agen serta membuat sistem pengendalian perusahaan agar agen bekerja secara jujur.

Pada teori ini, *principal* adalah pemegang saham/pemilik/investor, sedangkan *agent* adalah manajer atau manajemen yang mengelola perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan *agent* berkewajiban mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau laba perusahaan. Sebagai imbalannya, *agent* akan memperoleh gaji, bonus. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan

keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miler menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan terdiri dari nilai hutang dan nilai saham. Nilai perusahaan yang naik dicerminkan dengan harga saham yang naik. Tujuan jangka panjang dari perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (V. Titi Purwantini, 2012). Peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan akan mendorong manajer agar bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pada kenyataannya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Itulah sebabnya harga saham harus dapat dibuat seoptimal mungkin, harga saham tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah. Karena harga saham yang terlalu rendah akan berdampak buruk pada citra perusahaan tersebut di mata investor.

Menurut (Saputra, 2010) terdapat variabel-variabel kuantitatif yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan, antara lain:

1. Nilai buku Nilai buku merupakan jumlah aktiva dari neraca dikurangi kewajiban yang ada atau modal pemilik. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan karena perhitungan nilai buku berdasarkan pada data historis dari aktiva perusahaan.
2. Nilai pasar perusahaan Nilai pasar saham adalah suatu pendekatan untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas dan secara luas diperdagangkan, maka pendekatan nilai dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai merupakan suatu pendekatan yang paling sering digunakan dalam menilai perusahaan besar, dan nilai ini dapat berubah dengan cepat.
3. Nilai appraisal Perusahaan yang berdasarkan appraiser independent akan mengijinkan pengurangan terhadap *goodwill* apabila harga aktiva perusahaan meningkat. *Goodwill* dihasilkan sewaktu nilai pembelian perusahaan melebihi nilai buku aktiva.
4. Nilai arus kas yang diharapkan Nilai ini dipakai dalam penilaian merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas yang telah ditentukan akan menjadi maksimum dan harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan (target firm), pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger. Nilai sekarang (*present value*) adalah arus kas bebas dimasa yang akan datang.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967). Rasio ini dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, karena

dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan *crosssectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antar kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan (Semuel Kawatu, 2007) Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi (Saputra, 2010). Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Semuel Kawatu (2007) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil.

2.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui

kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004). *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada core business dan sektor industrinya.

Komitmen dan kepedulian perusahaan berkaitan dengan pelaksanaan CSR menurut Lako (2010;90) antara lain:

1. Sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.
3. Meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok dan konsumen.
4. Meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan.
5. Menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitarnya karena diperhatikan dan dihargai perusahaan.

6. Meningkatnya reputasi, *goodwill*, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang

Lako (2010:65) menyarankan perusahaan untuk mulai mengadopsi *Sustainability Reporting Guideliness* (SRG) dari *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI memberikan pedoman yang cukup komprehensif bagi perusahaan dalam pelaporan informasi terkait dengan biaya (*cost*), dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Lako mencermati bahwa SRG sangat cocok dan layak diterapkan di perusahaan Indonesia. Lako menambahkan bahwa beberapa tahun terakhir, sistem pelaporan itu sudah mulai diterapkan oleh sejumlah perusahaan di Indonesia seperti Astra Internasional dan Unilever serta mendapat apresiasi positif dari pelaku pasar. Penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Intiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terusmenerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Berdasarkan indikaor kinerja GRI, pengungkapan CSR terdiri dari tiga indicator kinerja yaitu indicator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada indicator kinerja sosial, dikategorikan lebih lanjut ke dalam tiga kategori yaitu tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk, sehingga total ada enam indikator kinerja.

Indeks pengukuran ini dapat dihitung melalui:

$$PS = \frac{\textit{Item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{91 \textit{ item}} \times 100\%$$

2.2.4 Sales Growth

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Barton et al.1989 dalam Putu Andre dan I Made, 2014). Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable grow rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan (Devic, 2003).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja pemasaran suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat maka akan mendorong peningkatan nilai perusahaan dan membuat investor semakin percaya dan yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan (Sari, 2013). Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan membantu perusahaan

untuk dapat melakukan ekspansi usahanya dengan begitu semakin meningkatnya nilai perusahaan (Dramawan, 2015).

Indeks pengukuran ini dapat dihitung melalui:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

3.2.5 *Capital Intensity*

Capital Intensity adalah jumlah modal perusahaan yang dapat diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Rifka dan Dini, 2016). Pada penelitian ini, Intensitas modal biasanya digunakan untuk mengukur proporsi aset tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan biasanya digunakan perusahaan untuk memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Seluruh aset tetap selalu mengalami penyusutan yang nantinya akan menjadi biaya penyusutan pada laporan keuangan perusahaan, sehingga biaya penyusutan ini dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan (Rodriguez dan Arias, 2012). Perusahaan yang memiliki aset dengan jumlah yang besar, cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil dikarenakan perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan (Sabli, 2012).

Indeks pengukuran ini dapat dihitung melalui:

$$\text{capital intensity} = \frac{\text{aset tetap bersih}}{\text{total aset}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2012).

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari tingkat harga saham, apabila harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan dapat dikatakan meningkat. Nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memperhatikan kepentingan *stakeholder*. *Stakeholder* membutuhkan informasi mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga *stakeholder* dapat memberikan suatu penilaian terhadap perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu mengungkapkan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui laporan tahunan perusahaan, semakin banyak perusahaan mengungkapkan praktik *corporate social responsibility* (CSR) diduga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Bedasarkan penelitian terdahulu menurut, Dea putri (2017), Wahidah Abdullah (2017) dan Ketut Ratna (2016) yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terkait dengan teori keagenan, perusahaan (Agen) yang sudah menerapkan penggunaan *Corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan kinerja yang baik sehingga

tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang saham (*principal*) sudah terlaksana dengan baik.

2.3.2 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, calon investor, kreditur, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Dengan melihat data penjualan dimasa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan nilai perusahaan. Para investor juga dapat menggunakan data terkait dengan pertumbuhan penjualan untuk memproyeksikan keuntungan yang akan didapatkan atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Bagi para kreditur, memantau pertumbuhan penjualan dilakukan sebagai salah satu bukti dari aktivitas pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan dan tidak diikuti dengan penambahan beban atau biaya yang besar, akan menjadi informasi penting yang menandakan bahwa aktivitas operasional perusahaan telah dilakukan dengan baik. Hal ini tentunya dapat membuka peluang investasi baru pada perusahaan, maka

dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Bedasarkan penelitian terdahulu ketut Ita (2019) dan Ida Ayu (2019) yang menyatakan bahwa *Sales growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terkait dengan teori keagenan, perusahaan (Agen) yang memiliki nilai *sales growth* yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan yang tentunya akan meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham (*principal*) terhadap perusahaan tersebut.

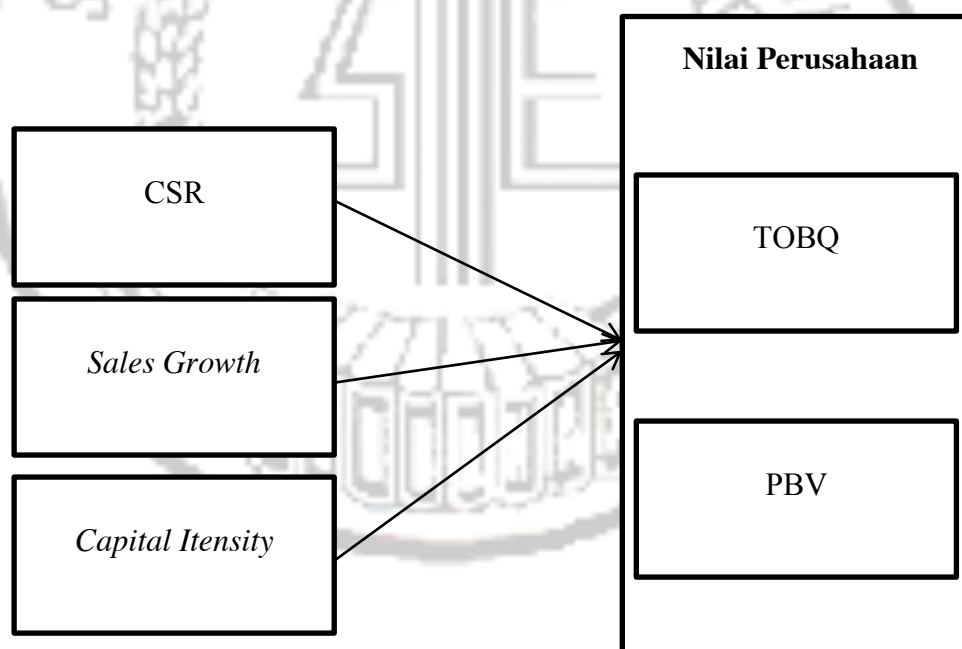
2.3.3 *Capital intensity* terhadap nilai perusahaan

Capital Intensity adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham. Teori *Capital Intensity* menjelaskan pengaruh intensitas modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai total perusahaan. Intensitas modal adalah perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Intensitas modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan, yang nantinya perusahaan akan memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Capital Intensity adalah yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Maka dari itu semakin tinggi tingkat intensitas modal semakin tinggi juga tingkat nilai perusahaan. Karena yang berdampak pada persepsi investor mengenai kondisi perusahaan dimana ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, maka akan dinilai investor kurang baik untuk jangka panjang sehingga *capital intensity* yang

menentukan kebijakan perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dan berdasarkan penelitian terdahulu menurut Cyrillius Matono (2013) yang menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terkait dengan teori keageanan perusahaan (*Principal*) memerintah manager (Agen) untuk mengambil keputusan pendanaan operasi perusahaan apakah menggunakan hutang atau ekuitas.

2.4 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dikembangkan dan digambarkan secara jelas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah :

H1a : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Tobin's Q.

H1a : *Sales Growth* berpengaruh terhadap Tobin's Q

H1a : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Tobin's Q

H1b : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Price Book Value*

H1b : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Price Book Value*

H1b : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Price Book Value*

